

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya pendorong tersebut disebut motivasi. Motivasi mempunyai banyak arti, yaitu suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan. Maksudnya adalah sesuatu yang memaksa manusia untuk berbuat. Adapun motivasi dalam belajar menurut berbagai ahli diantaranya:

1. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹
2. Menurut Heri Gunawan, motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²
3. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.³

¹Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 140.

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar adalah dorongan individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal untuk melakukan aktivitas, memperoleh pengetahuan baru, merubah tingkah laku, dan meningkatkan keterampilan.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu: motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.⁴

3. Teori-Teori Motivasi

Terdapat berbagai macam teori yang dalam motivasi, antara lain:

a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku adalah karena ia memperoleh kepuasan dalam kebutuhannya. Menurut pendapat Maslow yang telah dikutip oleh Purwanto menjelaskan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia.

Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Kebutuhan Fisiologis. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar/ primer yang dimiliki setiap manusia

⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 129.

- 2) Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan. Kebutuhan ini terkait dengan terjaminnya keamanannya dan perlindungan.
- 3) Kebutuhan Sosial: Kebutuhan ini terkait dengan kebutuhan akan dicintai, kerjasama, dan lain-lain.
- 4) Kebutuhan akan Penghargaan. kebutuhan ini terkait dengan dihargai karena prestasi, kemampuan dan lain-lain. Penghargaan ditinjau melalui dua aspek yakni penghargaan diri sendiri dan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan akan Aktualisasi diri. Kebutuhan ini seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, dan lain-lain.⁵

Maksud dari tingkatan yang dikemukakan oleh Maslow adalah setiap orang memiliki kebutuhan 5 tingkat. Ketika seseorang telah masuk dan dapat memenuhi kebutuhan primer, maka kebutuhannya berganti pada kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dan begitu seterusnya.

b. Teori Kognitif Bruner

Menurut pendapat Bruner, yang telah dikutip oleh Khodijah menjelaskan kunci untuk membangkitkan motivasi adalah dengan *discovery learning*. Jadi siswa akan dapat melihat makna

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 77.

pengetahuan apabila siswa itu telah menemukan pengetahuan itu sendiri.⁶

c. Teori Kebutuhan Berprestasi (Need Achievement Theory)

Menurut MC Clelland yang dikutip oleh Khodijah menjelaskan, individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan ia mampu melakukannya dengan baik, mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta ia juga sudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.⁷

d. Teori Atribusi

Menurut teori Petri yang dikutip oleh Khodijah disebutkan bahwa perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sebelumnya.⁸

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Oemar Hamalik menjelaskan ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan, antara lain:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis.
- c. Motivasi yang berasal dari Individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 154.

⁷ *Ibid*, 154.

⁸ *Ibid.*, 154-155.

- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement).
- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengajarkannya *ketimbang* bila tugas-tugas dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*eksternal rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau perasaan orang dewasa.
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreatifitas siswa.

- n. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Sehingga mengakibatkan pindahanya perhatian kepada hal lain.
- o. Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
- p. Tugas yang terlalu sukar akan mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.
- q. Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.⁹

5. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat 3 hal yang telah dituliskan oleh Heri Gunawan yaitu internal Peserta didik, Kualifikasi Guru, dan Orang Tua.

a. Internal peserta didik

Motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik, artinya tidak ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Faktor ini berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.¹⁰ Misalnya siswa yang membaca Al-Qur'an atas kemauannya sendiri, maka ia akan berusaha tekun dalam membacanya.

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar.*, 181-184.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23

b. Kualifikasi Guru

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi juga pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge), tetapi lebih dari itu. Bahkan guru dapat menjadi *spiritual father* yang menghantarkan siswa pada kesuksesan dalam belajar. Karena itu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Karena kualifikasi guru dan kompetensi yang dimilikinya sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama bagi anak. Fungsi orang tua disini sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.¹¹

6. Peran Motivasi dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

Motivasi merupakan pembangkitan dan ketekunan yang terus menerus terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar

¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 149-152.

mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Nyayu Khodijah mengatakan bahwa: “Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.”¹² Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Motivasi berperan menumbuhkan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar, baik saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.

7. Ciri-ciri Seseorang Memiliki Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai indikator yang ada di dalamnya. Hamzah B. Uno mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹³

8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada

¹² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 156.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

siswanya. Adapun upaya yang dilakukan guru agar dapat membangkitkan motivasi siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anita Sofi Alfauziati adalah:

- a. Memberikan hukuman, contoh: siswa yang tidak aktif dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka nilainya akan dikurangi
- b. Hasrat siswa untuk belajar
- c. Memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi
- d. Pujian kepada siswa
- e. Memberi ulangan agar siswa giat dalam belajar
- f. Saingan atau kompetisi yaitu dengan mengadakan hafalan Al-Qur'an
- g. Tujuan yang diakui
- h. Siswa mengetahui hasil belajarnya
- i. Memotivasi siswa sebelum pelajaran dimulai
- j. Menumbuhkan minat siswa
- k. Tujuan yang diakui yaitu siswa mengerti tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹⁴

9. Fungsi Motivasi dalam belajar

Menurut Rohmalina Wahab, Fungsi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang.¹⁵ Fungsi motivasi dalam belajar adalah:

¹⁴ Anita Sofi Alfauziati. R. "Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Kelas VII SMPN 2 Banyudono". Naskah Publikasi. Surakarta: universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. 9-10.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar, dia akan ingin belajar karena ada sesuatu yang dicari. Jadi sesuatu yang belum dia ketahui akan mendorong siswa untuk belajar dan memenuhi keingintahuan tersebut.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis siswa akan melahirkan kekuatan pada individu untuk senantiasa berbuat.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Ketika siswa memiliki motivasi maka dia dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak harus dilakukan.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut departemen Agama Al-Quran dan terjemahnya memberi pengertian bahwa “Al-Quran adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah”.¹⁶

Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw., disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membaca, dan ditulis dalam *mushaf*.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu pedoman dalam agama Islam, dan yang membacanya

¹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, 131.

¹⁶ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta: TP, 1989), 16.

¹⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 2.

juga akan dinilai ibadah. Rasulullah sendiri juga mewasiatkan bahwa umatnya harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan demikian umat Islam diharuskan untuk menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Allah berfirman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

اذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁸

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyampaikan suatu ajaran haruslah menggunakan metode atau cara yang tepat dan baik, agar apa yang disampaikan dapat diterima, dipahami bahkan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan Al-Qur'an. Dalam mengajarkan Al-Qur'an agar dapat dipahami siswa dengan mudah yaitu dengan menggunakan metode.

Secara harfiah, kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2004), 281.

atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah belajar yang terencana dengan memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹⁹

Apabila ditarik kesimpulan antara metode dengan pembelajaran Al-Qur'an menjadi jalan yang kita lalui untuk memberikan kepehaman atau pengertian kepada seseorang dalam rangka menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Terdapat beberapa metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode *'Usmani*

Metode *'Usmani* sebenarnya adalah Metode Ulama salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar Al-Qur'an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.²⁰ Metode ini dicetuskan oleh KH. Abu Najibullah Syaiful Bahri di penghujung tahun 1430H tepatnya pada tanggal 17 Romadon 1430H di Garum Blitar. Buku ini disusun dengan menggunakan *Rosm*

¹⁹ Siti Kursini, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang IKIP, 1995), 3.

²⁰ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Metode Usmani* (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), iii.

'*Usmani* dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.

b. Metode *Qira'ati*

Metode ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zakarsyi yang terdiri dari 6 Jilid. Buku ini merupakan Hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Bagdadiyah. Metode *Qira'ati* ini secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus baik menurut kaidah tajwid²¹

c. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* disusun pada tahun 2002 oleh Tim dari Drs H. Hasan Syadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pondok pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode *Tilawati* adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikan dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.²²

d. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu Metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. *Yanbu'a*

²¹ Imam Murhito, *Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th), 9.

²² Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 1.

terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca dan 2 jilid materi *gharib* dan *tajwid*.²³ metode *Yanbu'a* diperkenalkan oleh KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Mansur Maskan pada tahun 2004.

e. Metode *Thoriqoty*

Metode *Thoriqoty* secara Bahasa merupakan gabungan dari kata metode dan *thoriqoty*. Metode *Thoriqoty* adalah metode pembelajaran dasar membaca Al-Quran dengan sistem berjenjang dan ditulis dengan *Rosm* „*Utsmany* serta mempunyai 3 komponen sistem, yaitu Buku metode *Thoriqoty*, Menejemen Mutu Metode *Thoriqoty*, dan guru bersertifikat Metode *Thoriqoty*.²⁴ Metode ini disusun oleh Abdullah Farikh dari Dawuhan Blitar pada tahun 2008.

f. Metode *Iqra'*

Iqro' adalah nama judul sebuah buku berisi tuntunan belajar membaca Alquran dengan cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama.²⁵ Metode ini disusun oleh ustadz As'ad Human sekitar tahun 1983-1988. Sistematika metode *Iqro'* terdiri dari beberapa jilid buku , jilid-jilid tersebut disusun berdasarkan urutan yang harus dilalui secara bertahap.

²³ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Jilid I* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'anul Qur'an, 2004), 1.

²⁴ Abdullah Farikh, *Thoriqoty: Metode Dasar Membaca Al-Quran Pembelajaran Berjenjang Birosmul Utsmany* (Blitar: P.P. Putri Bustanul Mutaalimat Offset, 2008), jilid 2, hal. iii

²⁵ M. Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)* (Yogyakarta: "AMM". 1995), 3

g. Metode *An-Nahdliyah*

Istilah *An-Nahdliyah* diambil dari organisasi sosial Indonesia Nahdlatul ‘Ulama yang kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an dan dilakukan pada akhir tahun 1990. Metode *An-Nahdliyah* adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur’an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.²⁶

1. Tinjauan tentang Metode ‘*Usmani*

a. Pengertian Metode *Usmani*

Menurut pendapat Bahri yang dikutip oleh Tim Korektor Kab. Blitar mengatakan bahwa:

Metode ‘*Usmani* sebenarnya adalah Metode Ulama salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar Al-Qur’an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur’an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.²⁷

Metode ‘*Usmani* ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode *Riwayah*, metode belajar membaca Al-Qur’an, dan metode *Diroyah* dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi

²⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Belajar Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an Annahdliyah* (Tulungagung, Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah, 2008), 1).

²⁷ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar*, 1.

yang mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan. Metode ini lebih mengutamakan *makharijul* huruf dan tajwidnya. Jadi orang yang mengajarkan metode ini harus ditashih oleh Kyai Syaiful Bahri ataupun orang yang sudah ditunjuk oleh beliau.

b. Visi dan Misi Metode Usmani

Visi metode '*Usmani* adalah menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW²⁸. Sedangkan misi metode Usmani adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam 'Asim, riwayat Imam Hafsh dan Toriqoh Imam Syatifi
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan *Rosm 'Usmani*
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an
- 4) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai khatam
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an

²⁸ *Ibid.*, 4.

c. Sistem/aturan pembelajaran metode ‘Usmani

- 1) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- 2) Langsung mempraktikkan bacaan tajwid
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.
- 5) Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill). Menurut Hamdani metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari²⁹
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan)
- 8) Belajar mengajar sesuai dengan *talaqqi* (belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah) dan *musyafahah* (proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan siswa).

²⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 237.

- 9) Guru harus ditashih dahulu bacaannya yaitu oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.³⁰

d. Tahapan Mengajar Metode Usmani

- 1) Tahapan mengajar secara umum
 - a) Tahap sosialisasi : tahap ini terdiri dari penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan siswa, selain itu usahakan agar siswa dalam keadaan tenang, senang dan bahagia dalam belajar
 - b) Kegiatan terpusat : tahap ini seorang guru menjelaskan dan memberi contoh sedangkan siswa aktif menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru
 - c) Kegiatan terpimpin : tahap ini berarti guru membimbing dan mengarahkan, guru memberi komando dengan aba-aba ketika siswa membaca secara klasikal
 - d) Kegiatan klasikal : tahap ini siswa bersama-sama membaca, atau sekelompok siswa membaca dan kelompok yang lain menyimak. Sedangkan menurut Annurahman pembelajaran klasikan lebih menitik beratkan pada peran guru dan memberikan informasi melalui pelajaran yang disajikan.³¹

³⁰ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan.*, 5-7.

³¹ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 147.

e) Kegiatan individual : tahap ini siswa bergiliran satu persatu membaca yang lain menyimak, ini juga berfungsi sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing siswa.

2) Tahapan Mengajar Secara Khusus

a) Pembukaan. Pembukaan ini meliputi salam, *hadroh* fatimah, dan do'a awal pelajaran.

b) Apresepsi. Pada tahap ini usahakan siswa tenang, senang, dan bahagia saat belajar. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

c) Penanaman konsep. Pada tahap ini guru menerangkan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh dan mengusahakan siswa memahami materi pelajaran.

d) Pemahaman. Pada tahap ini terdapat latihan secara bersama atau berkelompok

e) Keterampilan. Pada tahap ini latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

f) Penutup. Tahap terakhir yaitu guru memberikan pesan moral, membaca do'a penutup dan dilanjutkan dengan salam.³²

³² Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan.*, 11.

e. Teknik/ Cara mengajar Metode Usmani

a) Individual /Sorogan

Hasbullah mengatakan bahwa “sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai”³³. Jadi dalam pembelajarannya dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasi siswa. Sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapat giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

b) Klasikal, yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah siswa dalam satu kelas.

c) Klasikal-Individual, yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Dengan hitungan 10-15 menit pertama mengajar klasikal dan 15-50 menit terakhir digunakan untuk individual.

d) Klasikal Baca Simak (KBS). Strategi ini berarti mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing siswa, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan

³³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 145.

dimulai dari halaman yang paling rendah sampai halaman yang paling tinggi.

- e) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM). Strategi ini berarti semua siswa menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.³⁴

f) Kelebihan dan Kekurangan Metode Usmani

Kelebihan metode Usmani berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sakdiyah adalah bahwa metode '*Usmani*' sangat terorganisir, santri dengan mudah dan cepat membaca Al-Qur'an, bahan pelajarannya sangat berkesinambungan, kualitas hasil selalu diawasi dan dipantau oleh pusat, syarat guru pengajarnya harus sudah bersyahadah (berijazah '*Usmani*', mahir dalam penguasaan metodologi, metode sangat bervariasi. Sedangkan kekurangan metode usmani adalah penempatan *makhroj* huruf pada awalnya sulit.³⁵ Kelebihan lain yang tampak pada pembelajaran metode '*Usmani*' adalah penekanan pada

³⁴ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Panduan Pendidikan.*, 12-16.

³⁵ Siti Sakdiyah "Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ (TAMAN Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Muhtadin Desa Jimbe Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar", Skripsi: IAIN Tulungagung, 2010), 87-88.

Tajwid dan Maharijul huruf yang dilengkapi buku panduannya. Sehingga di samping dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode 'Usmani, murid juga mengetahui nama-nama bacaannya.³⁶ Dalam pembelajaran Al-Qur'an, Al-Qur'an yang digunakan adalah *Rasm 'Usmani* yang dilengkapi komentar bacaan serta *waqaf ibtida*. Sehingga hal ini dapat memudahkan bagi pembaca.

3) Tinjauan Metode *Iqra'*

a. Pengertian Metode *Iqra'*

KH.As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah *Team Tadarus* Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi system pengelolaan dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab 1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta. Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As'ad Humam tekun menulis dan

³⁶ Saiful Bahri, *Tata Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar Metode Usmani (Ilmu Tajwid)* (Blitar: Pon.Pes. "Nurul Iman" Blitar, 2010), ii.

menyusun buku *Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, yang kemudian lebih dikenal sebagai Metode *Iqra'*.³⁷

Metode *Iqra'* adalah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku *Iqra'* yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.³⁸ Dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁹ Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqra* ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali.

b. Tujuan Metode *Iqra'*

Tujuan metode *Iqra'* adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.⁴⁰

³⁷ Muhammad Syaifullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode *Iqro'* Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No.1, Juni 2017),3.

³⁸ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar *Iqra'* dengan Benar* (Jakarta: Tunas Utama, 2009), 13.

³⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode *Iqro* Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017, 33

⁴⁰ Beta Maria, Studi Komparatif Metode *Iqra'* dan Metode Tartil terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah bagi anak disleksia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Januari 2011, Volume 3 nomer 1, hal 3.

c. Sistematika Metode Iqra'

- 1) Jilid 1: Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat *fathah*.
- 2) Jilid 2: Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharokat *fathah*. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
- 3) Jilid 3: Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan *kasroh*, *kasroh* dengan huruf bersambung, *kasroh* panjang karena diikuti oleh huruf *ya sukun*, bacaan *dhommah*, dan *dhommah* panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
- 4) Jilid 4: Pada jilid 4 diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhommah tanwin*, bunyi *ya sukun* dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah* dan huruf-huruf *hijaiyah* lainnya yang berharokat *sukun*.
- 5) Jilid 5: Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waqof*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzhom bighunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idzghom bilaghunnah*.
- 6) Jilid 6: Isi jilid ini sudah memuat *bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *iqlab*, cara membaca *nun*

sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca *waqof* pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

d. Metode Pembelajaran Iqra'

- 1) CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
- 2) Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- 3) Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
- 4) Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.

- 5) Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.
- 6) Percepatan belajar (*accelerated learning*). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut *sugestology* atau *sugestopedia*. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.⁴¹

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

- 1) Kelebihan Metode Iqra
 - a) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku *Iqra* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
 - b) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
 - c) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika

⁴¹ Srijatun , "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro., 33

pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “*Iqra* Klasikal”.

- d) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
 - e) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
 - f) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
 - g) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
 - h) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
 - i) Buku metode *Iqra* bersifat *flexible* untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.
- 2) Kekurangan Metode *Iqra*
- a) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

- b) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu *tajwid*

C. Hubungan Metode Belajar dengan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan, antara lain; siswa, guru, strategi, metode, media, sumber belajar, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran. Menurut Djamarah, terdapat 3 kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar yaitu; 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, 2) Metode sebagai strategi pengajaran, 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴²

Berdasarkan pelaksanaannya, belajar mandiri memerlukan suatu kondisi yang baik dari mulai dalam diri subyek belajar sampai kepada lingkungan belajar yang bersangkutan. Maslow misalnya berpendapat sebagaimana yang dimuat dalam Ivor K. Davies memberikan suatu pendekatan dalam rangka memperkuat kondisi yang dimiliki seseorang yang menjalani kegiatan belajar melalui kebutuhan manusia antara lain; kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan berkerabat, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan berusaha. Berdasarkan klasifikasi kebutuhan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa manusia sebenarnya memiliki peluang yang besar untuk melakukan kegiatan belajar secara

⁴² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 72

mandiri dengan syarat adanya suatu situasi yang kondusif untuk kebutuhan belajar yang sangat kompleks itu.⁴³

Sebelum menganalisis lebih jauh, maka perlu kiranya dipaparkan lagi arti dari metode. Metode merupakan cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.⁴⁴ Hal ini berarti terdapat hubungan erat antara metode belajar dengan individu yang sedang belajar. Analisis selanjutnya yakni dari kedua sumber diatas telah menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat pula antara metode belajar dengan motivasi belajar siswa. Sebagaimana pendapat Djamarah bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Maksudnya adalah dengan adanya perangsang dari luar maka dapat membangkitkan motivasi belajar seseorang. Dalam pembelajaran tentunya guru harus selektif dalam memilih metode agar pembelajarannya tidak membosankan dan tidak tampak kaku. Karena kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi siswa. Siswa akan merasa malas untuk belajar, dan hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

⁴³ Salehuddin Yasin , “Metode Belajar dan Pembelajaran yang Efektif”, *Jurnal Adabiyah*, ISSN: 1421-6141 Vol. XII No. 1 (Februari, 2012), 4-5.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1995),